



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 789 - 798

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar

Nur Prasetyaningsih^{1✉}, Abdul Muiz², Fatimah³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurprastya1974@gmail.com¹, abdulmuiz76.0310@gmail.com², fatimah050679@gmail.com³

Abstrak

Aplikasi Platform merdeka mengajar (PMM) dirancang untuk memfasilitasi pengajaran, evaluasi siswa dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi pendidik, ini berfungsi juga untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan platform pengajaran mandiri ini dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Methods*. Kombinasi antara penelitian kualitatif dengan metode studi kasus serta pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket yang telah di validasi ahli, observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka Mengajar yang dirasakan 90% guru SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang ialah memperoleh inspirasi, referensi dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan penerapan kurikulum merdeka. Guru termotivasi untuk terus belajar, mengajar dan berkarya melalui ekosistem yang dibangun di Platform Merdeka Mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar telah dimanfaatkan guru untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka..

Kata Kunci: *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar, Kompetensi Guru*

Abstract

Platform merdeka mengajar (PMM) is an application to make it easier for teachers to teach, assess students and provide training to improve competence, as well as work to inspire colleagues. With this platform, teachers can improve their performance with self-developed creativity. This study aims to socialize the use of this independent teaching platform in order to improve teacher performance at SD Negeri Panunggangan 4 Tangerang City. This type of research uses the Mixed Methods research method. A combination of qualitative research with case study methods and quantitative approaches with descriptive methods. Data collection techniques through expert validated questionnaires, observations, interviews and documentation studies. The results of the study found that the benefits of the Merdeka Mengajar Platform felt by 90% of teachers of SD Negeri Panunggangan 4 Tangerang City were to get inspiration, references and a deep understanding of the nature and application of the independent curriculum. Teachers are motivated to continue learning, teaching and creating through the ecosystem built on the Merdeka Mengajar Platform. So, it can be said that teachers have adopted of the autonomous curriculum by using the Merdeka Mengajar Platform .

Keywords: *Use of the Independent Teaching Platform, Teacher Competence*

Copyright (c) 2024 Nur Prasetyaningsih, Abdul Muiz, Fatimah

✉ Corresponding author :

Email : nurprastya1974@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menghadirkan banyak tantangan dalam berbagai aspek. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi pada era ini adalah munculnya berbagai perubahan, termasuk di dalam sektor pendidikan. Proses pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai tujuan negara, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapainya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang didukung dengan berbagai platform yang terus berkembang hingga menjadi sebuah aplikasi resmi yang dapat diakses dengan mudah. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam. Salah satu aplikasi yang dikembangkan adalah aplikasi merdeka mengajar, yang dirancang untuk membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang inovatif.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk belajar dan memajukan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya dalam keadaan kapanpun dan juga dimanapun. Platform ini juga menyediakan fitur “Pembelajaran” yang di dalamnya terdapat fasilitas pelatihan mandiri bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau bahan pelatihan yang berkualitas dan bermutu, dan mereka juga bisa mempelajarinya secara mandiri (Kemendikbud Ristek, 2023). Platform ini juga membantu guru dalam meningkatkan performa diri dengan akses tanpa limit melalui fitur video inspirasional. Sesuai sumber, terdapat lebih dari 2000 referensi yang bisa digunakan para pendidik dan para tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri. Selain itu, terdapat fitur “Penilaian Siswa” yang bertujuan untuk mengakomodasi guru dalam melaksanakan pengamatan secara diagnostic mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa. Fitur ini bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan masing-masing siswa (Kemendikbud Ristek, 2023). Oleh sebab itu, fitur penilaian siswa ini akan membantu guru untuk mengelompokkan kemampuan masing-masing siswanya. Fitur lainnya yang terdapat dalam platform ini adalah fitur “Berkarya.” Di bagian fitur ini, terdapat best practice hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, pendidik dan tenaga kependidikan bisa membagikan karyanya melalui portofolio agar nantinya saling berbagi inspirasi sesama para pendidik dan tenaga kependidikan. Fitur yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) diharapkan mampu membuat para pendidik untuk dapat saling berbagi pengalaman untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berwarna.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada dasarnya sudah diterapkan dengan baik oleh beberapa sekolah. Hanya saja masih ada aspek-aspek yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (Barlian et al., 2022); (Hutabarat et al., 2022). Temuan (Saraswati et al., 2022) yang menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka mampu mengembangkan keterampilan dan potensi diri siswa melalui tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Tidak jauh berbeda dengan temuan (Hutabarat et al., 2022) dimana kurikulum merdeka sudah diterapkan 100% dengan mangacu pada pedoman dari Kemendikbud. Penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya mendeskripsikan keberhasilan proses implementasi kurikulum merdeka. Tapi, belum ada penelitian yang fokus menganalisis penggunaan aplikasi merdeka mengajar yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti kemudian meneliti terkait analisis penggunaan aplikasi merdeka mengajar. Meskipun penggunaan aplikasi merdeka mengajar pada sekolah penggerak bertujuan untuk membangun pemahaman dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, namun masih banyak guru yang kebingungan dalam menjalankan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dalam implementasi kurikulum merdeka banyak kesulitan yang di hadapi oleh guru seperti membangun pemahaman pembelajaran paradigma baru, penyesuaian perangkat

pembelajaran yang sesuai pedoman kurikulum merdeka, dan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Sumarsih et al., 2022).

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogis adalah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi kepada siswa (Lidyasari, 2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d., Pasal 28 ayat 3 secara tegas menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Faridah et al., 2020). Kompetensi pedagogis sebagai salah satu kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Daryanto & Rachmawati, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuannya untuk memahami karakteristik siswa, kemampuan melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

Pada saat menjalankan tugas, guru sebaiknya memiliki banyak inovasi, baik dalam karya maupun proses menyajikan materi yang bermanfaat untuk memajukan proses pendidikan dalam bentuk kreatifitas bekerja. Guru yang kreatif biasanya memiliki gagasan dan ide baru selaras dengan perkembangan ilmu yang selalu berubah, meskipun terkadang perubahan sangat cepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri. Kreativitas dalam menjalankan proses pendidikan selalu berusaha menemukan metode mengajar yang efisien pada pembelajaran materi tertentu dengan hasil yang lebih optimal (Ratnasari et al., 2021). Data dari Pusdatin pada bulan November 2022 menyebutkan bahwa hingga saat ini, PMM telah direspon positif oleh para guru. Jika dilihat dari jumlah pengguna, PMM saat ini telah mencapai lebih dari 1,6 juta telah diunduh pengguna yang mengunduh aplikasi ini. Sementara itu, jika digabungkan dengan pemanfaatan website tercatat lebih kurang sebanyak 2,7 juta pengguna telah memanfaatkan aplikasi ini. Sementara dalam pemanfaatannya, tercatat 312 ribu guru telah mengunduh perangkat ajar, lebih dari 1.000 komunitas guru memanfaatkan untuk berbagi praktik baik, 51 ribu lebih karya yang dibagikan dan 55 ribu konten pada platform (Kemendikbud Ristek, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru-guru di sekolah yang ada di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui aplikasi merdeka mengajar. Implikasi dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru-guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang dalam menggunakan aplikasi merdeka mengajar. Dengan begitu, dapat diketahui pula kendala-kendala apa saja yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka dengan penggunaan aplikasi merdeka mengajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Mixed Methods. Kombinasi antara penelitian kualitatif dengan metode studi kasus serta di dukung oleh data kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas". Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Sampel penelitian ini adalah guru kelas 13, guru bidang 5, dan guru ekstra 2 di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman dengan dua interval "Ya" dan "Tidak". Teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi nonpartisipan untuk mengamati proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Hasil angket ditabulasi dan dikategorisasi ke dalam bentuk diagram sehingga mudah dipahami. Selanjutnya data hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, serta keabsahan data dengan melakukan triangulasi data dan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 20 orang Guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang berlangsung pada bulan Desember 2023, memperoleh hasil sebagai berikut:

Aktivasi akun belajar.id untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan apakah guru sudah melakukan aktivasi akun belajar.id, diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

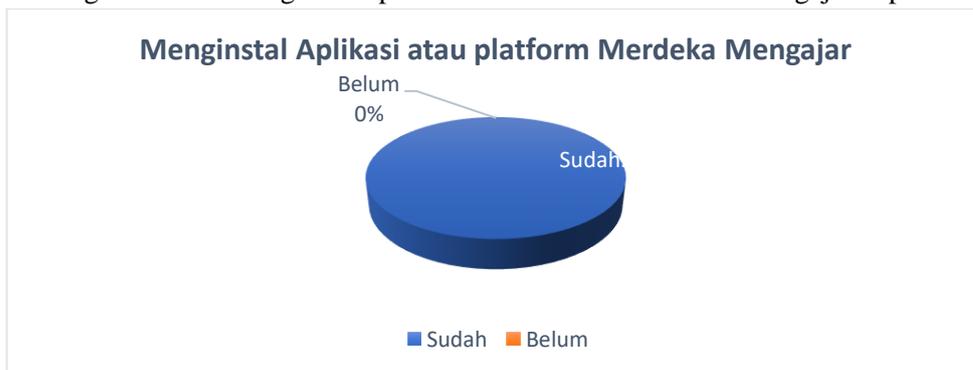


Gambar 1. Aktivasi Akun Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram, diketahui seluruh guru (100%) sudah melakukan aktivasi akun belajar.id guna mengakses PMM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua guru telah mengaktifkan akun belajar.id untuk mengakses PMM.

Menginstal Aplikasi atau platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah mengunduh dan menginstal aplikasi atau Platform Merdeka mengajar dapat dilihat pada gambar 2

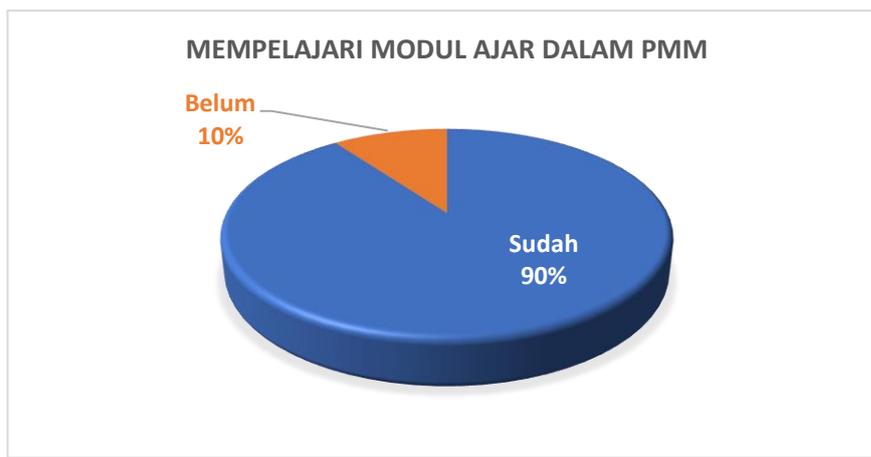


Gambar 2. Menginstal Aplikasi platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, diketahui seluruh guru (100%) sudah Menginstal Aplikasi platform Merdeka Mengajar serta memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Kendala yang dihadapi responden dalam mengunduh dan menginstal aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah signal yang kurang bagus serta memori HP yang tidak memadai. Namun, secara umum Aplikasi Platform Merdeka Mengajar mudah diinstal.

Mempelajari Modul Ajar dalam PMM

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarakan secara langsung terkait dengan responden yang sudah mempelajari modul ajar dalam PMM dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Mempelajari Modul Ajar dalam PMM

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analisis terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah mempelajari modul ajar yang terdapat dalam PMM. Jawaban yang paling banyak adalah “Ya” sejumlah 18 guru (90%), dan hanya 2 guru (10%) yang belum mempelajari modul ajar yang terdapat dalam PMM. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mempelajari modul ajar dalam PMM.

Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarakan secara langsung terkait dengan responden yang sudah Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:

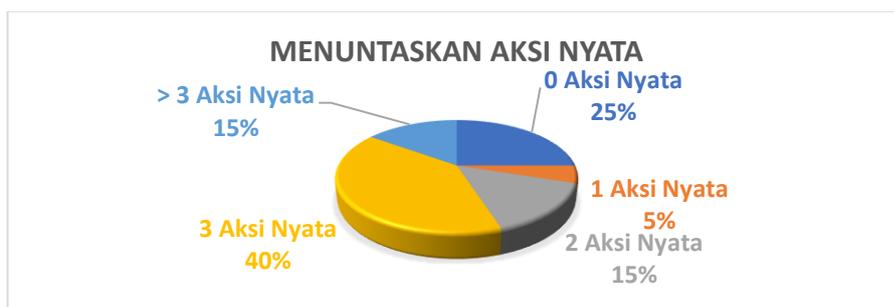


Gambar 4. Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analisis terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah menuntaskan topik yang terdapat dalam PMM. 15% sudah menuntaskan lebih dari tiga topik dalam PMM, 50% sudah menyelesaikan 3 topik, 15% baru menyelesaikan 2 topik, 10% baru menyelesaikan 1 topik, sementara 10% belum menuntaskan satu topikpun. Platform Merdeka Mengajar menyediakan beragam topik pelatihan mandiri, diantaranya Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap topik dilengkapi dengan Modul, Video, latihan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru.

Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebar secara langsung terkait dengan responden yang sudah Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analisis terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah menuntaskan Aksi Nyata yang terdapat dalam PMM. 15% sudah menuntaskan lebih dari tiga Aksi Nyata dalam PMM, 40% sudah menyelesaikan 3 Aksi Nyata, 15% baru menyelesaikan 2 Aksi Nyata, 5 % baru menyelesaikan 1 Aksi Nyata, sementara 25% belum menuntaskan satu Aksi Nyatapun. Aksi nyata dalam aplikasi Merdeka mengajar ialah kegiatan penutup sebelum mengakhiri satu topik pelatihan mandiri. Aksi nyata juga bentuk uji pemahaman guru serta aplikasi ilmu yang dipelajari dalam pelatihan mandiri.

Sudah Mengikuti Webinar di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebar secara langsung terkait dengan responden yang sudah mengikuti Webinar di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Sudah Mengikuti Webinar di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analisis terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah mengikuti Webinar yang terdapat dalam PMM. 25% sudah mengikuti lebih dari tiga Webinar dalam PMM, 35% sudah mengikuti 3 Webinar, 10% baru mengikuti 2 Webinar, 5% baru mengikuti 1 Webinar, sementara 15% belum mengikuti satu Webinarpun. Apabila guru telah mempelajari materi modul dan mengerjakan *Post Test*, maka guru berhak mengikuti webinar. Jadwal webinar akan terlihat di akun PMM guru yang terdiri dari: Judul webinar, deskripsi topik webinar, tanggal dan waktu pelaksanaan webinar, Link Zoom webinar dan Narasumber.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat deskripsikan bahwa guru-guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang sudah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka. Platform Merdeka Mengajar sangat dirasakan manfaatnya oleh 20 Orang guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang. Bila dieksplorasi dan diuraikan lebih rinci manfaat yang dirasakan guru ialah sebagai berikut: (1) Guru memperoleh inspirasi dan tercerahkan mengenai praktik baik (*Best Practice*) belajar-mengajar dari video yang berkualitas dari pakar dan teman sejawat serta telah di validasi.; (2) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri yang berisi topik-topik yang menarik dan menantang. Dalam pelatihan mandiri guru bisa mempelajari modul pelatihan, selanjutnya dapat melakukan latihan pemahaman terhadap modul. Berikutnya melakukan cerita reflektif sesuai dengan pengalaman yang dialami guru. Terakhir dilakukan aksi nyata sebagai bukti guru telah paham dan terampil terhadap topik pelatihan; (3) Guru sangat merasakan manfaat bisa mengakses PMM kapanpun dan dimanapun asalkan memiliki akses internet. Pelatihan biasanya diikuti dengan waktu yang ketat, namun pelatihan mandiri pada PMM dapat diikuti menyesuaikan dengan waktu guru masing-masing. Fleksibilitas waktu pelatihan sangat bermanfaat bagi guru yang memiliki kesibukan yang luar biasa; (4) Guru termotivasi dan terlatih untuk membuat karya inovatif pembelajaran. Tiap hari bisa menyaksikan karya guru yang publikasikan di PMM, sangat mendorong guru ikut ambil bagian dan berdedikasi untuk membuat karya orisinalnya.; (5) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru ke dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), tanpa khawatir karyanya akan hilang dan terhapus. Keterbatasan memory HP maupun Laptop untuk menyimpan berbagai hasil karya guru dan siswa dapat teratasi bila guru benar-benar cakap dalam mengoperasikan PMM.; (6) Guru bisa membagikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru kepada teman sejawat sesama guru se Indonesia.; (7) Guru dapat memperoleh umpan balik dari teman sejawat terhadap hasil karya yg di publikasikan; (8) Guru bisa merasakan manfaat berinteraksi dengan berbagai komunitas guru untuk belajar dan terkoneksi dengan sesama rekan guru di seluruh Indonesia ataupun di daerah masing-masing seperti MGMP; (9) Guru merasa terbantu untuk melakukan asesmen kepada murid yang bisa di gunakan untuk seluruh kelas dan beragam mata pelajaran. Asesmen murid yang di lakukan guru dapat mengetahui capaian pembelajaran masing-masing murid dan capaian pembelajaran kelas secara keseluruhan, dapat memperoleh informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid, dapat mencari asesmen berdasarkan fase dan mata pelajaran untuk kemudian dibagikan kepada murid secara daring (online) maupun luring (offline) serta dapat menerima proses penilaian yang dilakukan secara otomatis (kecuali soal uraian), jika asesmen dibagikan secara online.; (10) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi. Beragam referensi dan perangkat ajar untuk guru berbasis kurikulum merdeka, bisa diunduh dan, dibagikan. Adapun referensi dan perangkat ajar yang tersedia berupa RPP, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid dan Asesmen Murid.

Platform Merdeka Mengajar sangat berperan dalam mengakselerasi implementasi kurikulum merdeka. Kesuksesan dalam pelaksanaan MBKM ditentukan oleh keberhasilan sosialisasi dan konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut (Andika et al., 2022); (Silaswati, 2022). Konsistensi itu terutama dalam

melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik, tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya tidak konsisten dalam penerapannya di Sekolah. Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai kurikulum merdeka dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan kemajuan zaman. Platform Merdeka Mengajar merupakan aplikasi yang dapat mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar ini adalah platform untuk guru yang akan berkembang menjadi suatu platform yang konten dan materinya tidak hanya bersumber dari kementerian pendidikan, namun menjadi platform yang benar-benar dimiliki guru, di kembangkan kontennya oleh guru untuk saling berbagi. inspirasi (Surani et al., 2022). Kesiapan guru adalah sebagai ujung tombak penerapan kurikulum Merdeka sehingga berhasil meraih keunggulan (Rahayu et al., 2022).

Profesi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswanya dalam menjawab tantangan abad 21 merupakan indikator guru profesional. Rendahnya penguasaan konsep pengembangan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka membuat pelaksanaan kurikulum merdeka kurang lancar. Semua Fitur Platform Merdeka Mengajar sebaiknya segera diakses oleh guru baik menu mengenai pengembangan guru maupun menu Kegiatan Belajar-Mengajar (Rohimat et al., 2022). Pada submenu Pelatihan Mandiri, guru dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya tentang kurikulum merdeka. Pada fitur Perangkat Ajar, guru dapat melihat contoh berbagai video atau dokumen yang harus dibuat pada pembelajaran kurikulum merdeka. Diantara perangkat ajar tersebut adalah modul, buku ajar, buku teks, instrumen penilaian dan lain-lain. Modul yang disediakan pada platform Merdeka Mengajar dapat digunakan secara langsung atau dimodifikasi sesuai kebutuhan guru dalam proses pembelajaran ((Rohimat et al., 2022).

Dari paparan data dalam hasil penelitian dan pembahasan ini diketahui bahwa Platform Merdeka Mengajar bermanfaat bagi guru untuk saling memotivasi, menginspirasi dan memberi masukan dan bahkan mengapresiasi karya sesama guru se-Indonesia. Platform ini juga mengakselerasi implementasi kurikulum merdeka. Guru juga terilhami memperoleh paradigma baru mengajar sehingga memiliki kesungguhan dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global (Musparidi et al., 2021). Platform ini juga mendorong guru makin merdeka untuk belajar, mengajar dan berkarya. Dampaknya, guru makin sadar pentingnya berkomunitas untuk meningkatkan profesionalisme bersama dengan rekan-rekan pendidik se-Indonesia.

KESIMPULAN

Peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru di SD Negeri Panunggan 4 Kota Tangerang, belum memberi hasil yang maksimal. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan masih diberi tiga pilihan kurikulum. Namun demikian, guru di SD Negeri Panunggan 4 Kota Tangerang telah melakukan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru telah memperoleh materi Kurikulum Merdeka selama pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta seminar yang diadakan oleh Korwil kecamatan Pinang

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, C., Muridi, L., & Zham, Z.-. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menurut Ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Lawnesia*, 1(1), 38-41. http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_lawnesia/article/download/78/56

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2020). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. In *Mathematic Education Journal) MathEdu* (Vol. 5, Issue 3). <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3962/2728>
- Kelle, U. (2022). Mixed methods. In *Handbuch Methoden der empirischen Sozialforschung* (pp. 163–177). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-37985-8_9
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Platform Merdeka Mengajar Bantu Jutaan Guru Tingkatkan Kompetensi*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/platform-merdeka-mengajar-bantu-jutaan-guru-tingkatkan-kompetensi/>
- Kemendikbud Ristek. (2023). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/buku-saku-platform-merdeka-mengajar/>
- Leavy, P. (2017). Research design : quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches. In <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20486027&lokasi=lokal>. The Guilford Press.
- Lidyasari, A. T. (2014). Developing PGSD Students Character through Experience Learning Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 189–195. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1414>
- Musparidi, M., Yusmanila, Y., & Widya, W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Umum Mahasiswa Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 590–601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1897>
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149>
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Silaswati, D. (2022). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 05. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengenalan Platform Simba dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik di SMPN 10 Cilegon. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian*

798 *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar - Nur Prasetyaningsih, Abdul Muiz, Fatimah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>

Journal of Community Services and School Education), 2(2), 164–171.
<https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>

Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogis Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>

Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). *Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/498>